

MAX LUCADO

NEW YORK TIMES BESTSELLING AUTHOR

*Help
Is Here*

Ada Pertolongan

Menemukan KEKUATAN BARU dan TUJUAN
dalam KUASA ROH KUDUS



Pujian untuk *Ada Pertolongan*

“Belum pernah ada buku yang mengundang saya dengan begitu indah untuk duduk, mengambil napas, dan mengosongkan beban, keletihan, dan kejenuhan yang menekan dalam beberapa tahun terakhir ini. Karya Max selalu terasa seperti kopi bersama seorang sahabat, tetapi *Ada Pertolongan* berbeda. Buku terbaru Max menantang kita untuk berjuang mencari jalan baru ke depan—memercayai Juruselamat kita untuk tidak hanya mendorong kita dari kegelapan tetapi untuk juga menyelamatkan kita dan memimpin kita dalam Kemuliaan. Kata-kata Max puitis dan tajam—sarat akan Kasih Karunia dan berakar pada Alkitab. Ini harus dibaca bagi siapa saja yang telah melalui rentetan pengalaman tidak menyenangkan dan siap untuk suatu cara baru.”

—**Emily Ley**, penulis buku terlaris dan pendiri *Simplified*

“Apakah Anda ingin memiliki hubungan yang lebih dalam dan lebih dekat dengan Allah? Anda dapat memilikinya melalui Roh Kudus! Dalam buku baru sahabat baik saya, Max Lucado, *Ada Pertolongan*, dia mengeksplorasi pribadi, kuasa, dan penyediaan Roh Kudus. Max menjelaskan bagaimana memiliki hubungan dengan-Nya membuat kehidupan Anda lebih penuh, lebih kaya, dan lebih menggairahkan daripada yang pernah Anda impikan. Anda harus membaca buku ini!”

—**Robert Morris**, pendeta senior, Gateway Church;
penulis buku terlaris *The Blessed Life*, *Beyond Blessed*, dan *Take the Day Off*

“Kepemimpinan Max dan kesaksian-kesaksian indah di seluruh halaman ini telah mendorong dan memperlengkapi saya dalam menerima Roh Kudus dan memilih memuji ketimbang panik. Melalui kisah-kisah dan pengetahuannya yang mendalam, dengan penuh kasih Max mengingatkan kita

bahwa penyembahan dan pujian adalah jawaban atas langkah hidup kita yang sarat akan kecemasan, terlalu banyak bekerja, dan tertekan.”

—**Hillary Scott Tyrell**, salah satu penyanyi utama Lady A,
peraih Grammy Award

“Sebagai seorang gembala sidang, bertahun-tahun saya telah merindukan sebuah buku seperti ini di rak saya untuk diberikan. Akhirnya, bukan doktrin atau penjelasan tentang Roh Kudus, tetapi pengenalan dan undangan nyata ke hadirat Allah yang hidup.”

—**Richard Kannwischer**, gembala senior Peachtree Presbyterian Church

“Apakah Anda lelah? Letih lesu? Tidak puas dengan kehidupan rohani Anda? Izinkan sahabat saya Max Lucado memberi tahu Anda semua tentang Penolong Anda—Roh ilahi yang mengubah segalanya. Buku yang menyenangkan ini—mendalam namun praktis—akan memberi energi pada kehidupan Anda dengan Allah seperti yang tak pernah Anda alami sebelumnya. Jangan lewatkan petualangan pengubah kehidupan yang ada dalam halaman-halaman buku ini!”

—**Lee Strobel**, penulis buku terlaris *The Case for Christ*
dan *The Case for Heaven*

“Pikiran cemerlang dan hati lembut Max Lucado ditampilkan kembali dalam buku terbarunya, *Ada Pertolongan*. Max menggabungkan penuturannya yang terkenal dengan pewahyuan alkitabiah yang kuat tentang pribadi Roh Kudus. Ini buku yang indah dan penting. Tidak ada yang lebih merentangkan imajinasi selain mengakui bahwa Allah memberikan diri-Nya kepada kita sebagai warisan. Pribadi Roh Kudus adalah karunia terbesar kita, dan merupakan sukacita kita untuk belajar bagaimana menyambut-Nya dengan baik. Semua yang benar, mulia, dan indah dalam diri kita berasal dari Bapa, yang memenuhi kita dengan Roh-Nya, memberi kita

kuasa untuk melakukan apa yang mustahil secara manusiawi. Seperti yang ditulis Max, kita telah dipanggil untuk menjadi, ‘ekspresi adikodrati Allah di planet ini.’ Sungguh suatu hak istimewa; suatu tanggung jawab besar; suatu sukacita besar.

—**Bill Johnson**, Bethel Church, Redding, California;
penulis *Open Heavens* dan *Born for Significance*

“Hanya sedikit orang di dunia injili yang menulis dengan pemahaman mendalam dan kejelasan yang meyakinkan seperti sahabat saya Max Lucado. Buku ini kembali membuktikan itu. Ketika Max pertama kali memberi tahu saya bahwa dia sedang menulis buku tentang Roh Kudus, saya langsung tahu dampak yang akan ditimbulkannya. Banyak orang yang sudah bertahun-tahun mengikuti pelayanan Max akan terkejut ketika mereka menemukan bahwa sekarang dia percaya pada keabsahan kontemporer dari semua karunia rohani dalam kehidupan gereja sekarang ini. Pemaparan Max yang sepenuhnya alkitabiah untuk pekerjaan Roh akan menantang dan, pada akhirnya, meyakinkan Anda tentang kebenarannya, dan sangat mendorong Anda untuk mencari manifestasi yang lebih besar dari kuasa Roh dalam kehidupan Anda. Dengan senang hati, saya sangat merekomendasikannya.”

—**Sam Storms**, Ph.D., *Enjoying God Ministries*,
penulis *Understanding Spiritual Gifts: A Comprehensive Guide*

“Max Lucado memiliki kemampuan ajaib untuk menyaring perairan Allah yang dalam menjadi mata air kesederhanaan dan rahmat yang menyegarkan. Kami tidak dapat membayangkan berjalan di luar tujuan Allah dalam hidup kami tanpa pemahaman yang memberdayakan dari Roh Kudus yang diberikan buku baru Max ini. Jika Anda pernah bertanya-tanya bagaimana kita bisa menavigasi berbagai tantangan dunia ini dan tetap ‘menganggap semuanya sebagai sukacita,’ *Ada Pertolongan* jangan sampai terlewatkan!”

—**Matt dan Lauri Crouch**, Trinity Broadcasting Network

“Dalam masa-masa terberat kita, *Ada Pertolongan* memancarkan cahaya harapan dan dorongan yang terang untuk menunjukkan kepada kita bahwa apa pun yang kita alami, kita tidak harus menanggung beban itu sendirian. Entah itu kesulitan atau keletihan, Max Lucado mengingatkan kita bahwa pertolongan itu ada, dan itu tidak jauh tetapi selalu ada dalam saat-saat sulit.”

—**Sadie Robertson Huff**, penulis terlaris, pembicara, dan pendiri *Live Original*

“Max Lucado bukan hanya penulis yang sangat berbakat, dia juga memiliki wawasan tentang berbagai kebenaran rohani yang membawa kita semua lebih dekat kepada Yesus.”

—**Nicky Gumbel**, pelopor Alpha

“Roh Kudus ... anggota Tritunggal yang paling disalahmengerti dan dimanipulasi—namun, sebelum Yesus naik ke surga, Dia mengatakan kepada murid-muridnya agar tidak meninggalkan Yerusalem sampai Roh Kudus turun atas mereka. Itu janji bahwa mereka akan menerima kuasa dari tempat tinggi. Siapa yang tidak menginginkan itu? Siapa yang tidak membutuhkan itu? Izinkan Max memandu Anda melalui ayat-ayat Alkitab menakjubkan yang menggambarkan keajaiban, janji, dan kuasa Roh Kudus, yang tersedia dan sangat penting bagi setiap kita yang mengikuti Yesus. Terima kasih, Max ... kami membutuhkan ini!”

—**Terry Meeuwsen**, rekan-pembawa acara, *The 700 Club*;
pendiri, *Orphan's Promise*

“Penghormatan Max Lucado atas Karunia Roh Kudus kepada setiap orang Kristen yang percaya, terlepas dari prasyarat atau ‘penyerahan’ apa pun yang pantas untuk ‘layak’ menerima Roh ini, penuh dengan dorongan untuk

hidup sederhana dan setiap hari bagi Dia yang Tinggal di dalam kita! Saya sangat merekomendasikan nasihat bijak Lucado.”

—**Dr. Frederick Dale Bruner**, Profesor Teologi Emeritus,
Universitas Whitworth

“Membaca Alkitab, berdoa, gereja, waktu yang dihabiskan jauh dari guliran media sosial yang tak ada habisnya dan berita 24/7 ... Suatu kehidupan damai sejahtera tidak di luar jangkauan tetapi, seperti yang telah dikatakan, hal-hal yang mudah dilakukan juga mudah untuk tidak dilakukan. Budaya kita tumbuh lebih cemas, lebih stres, dan lebih putus asa dari menit ke menit, yang membuat kedamaian duduk diam. Jika Anda merasa semakin tidak berdaya atau dilemahkan oleh keputusan, izinkan Max Lucado dengan lembut mengarahkan Anda ke padang rumput yang lebih hijau. Harapan dan bantuan praktis yang ditemukan dalam *Ada Pertolongan* akan membuat Anda tenang dan memberi Anda sarana-sarana untuk mendapatkan kembali keyakinan Anda.”

—**Levi Lusko**, lead pastor of Fresh Life Church and bestselling author

“Lucado menawarkan ‘tali penyelamat’ bagi setiap orang yang letih di planet ini. Bacalah. Hiruplah napas Kehidupan. Kenali sukacita dan kuasa dari atas.”

—**Ken Shigematsu**, gembala Tenth Church, Vancouver, BC;
penulis terlaris, *God in My Everything*



Help Is Here

(ADA PERTOLONGAN)

Menemukan Kekuatan Baru dan Tujuan
dalam Kuasa Roh Kudus

MAX LUCADO

LIGHT
PUBLISHING
Menerangi dan Memberkati

*Rohlah yang memberi hidup,
daging sama sekali tidak berguna.*

—YESUS (YOHANES 6:63)

Dengan penuh sukacita saya persembahkan buku ini kepada

Dr. Pete Ledoux

*Anak Bapa kita yang baik, kekasih Roh,
pengikut Yesus, dan hamba orang-orang.*

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih	xv
Prakata	xix
BAB 1 Siapa Kudus?	1
BAB 2 Ikutlah Aku	13
BAB 3 Angkat Layar Anda	25
BAB 4 Keluhan Hati	37
BAB 5 Keselamatan Pasti	47
BAB 6 Menenangkan Kekacauan Ini	59
BAB 7 Bagaimana Mendengar dari Allah	71
BAB 8 Jiwa Membara	83
BAB 9 Jejak Kaki Berminyak	93
BAB 10 Gelombang di Depan Mata	103
Bab 11 Bicaralah	113
BAB 12 Lepaskanlah	127
Bab 13 Embusan pada Tulang-Tulang	143
Pertanyaan untuk Renungan	157
Catatan	209



Ucapan Terima Kasih

Anda saja Anda bisa bertemu dengan tim fenomenal di balik buku ini. Mereka dapat diandalkan, kreatif, dan berdedikasi. Berkat mereka, bab-babnya selesai, sampul dirancang, buku didistribusikan, dan kehidupan dijamah. Jika penerbitan memiliki Daftar Penghargaan, orang-orang ini, tanpa terkecuali, akan ada di dalamnya.

Liz Heaney dan Karen Hill—editor luar biasa. Tidak ada yang mudah untuk mendorong penulis yang seperti keledai keras kepala ini. Mereka mengklarifikasi, menguraikan, dan mengoreksi. Dan mereka telah melakukannya selama tiga puluh tahun!

Carol Bartley—Berapa banyak kesalahan tata bahasa, salah kutip, dan kerancuan yang telah Anda perbaiki? Anda terhadap manuskrip adalah seperti dokter gigi dengan mulut penuh gigi berlubang. Terima kasih atas pencabutannya.

David Drury—keahlian dan kecerdasan Anda telah menyelamatkan saya dari berbagai kesalahan genting. Terima kasih telah mengevaluasi karya ini.

Steve dan Cheryl Green—dua sahabat seumur hidup dan hamba setia.

Tim pahlawan super HCCP—Mark Schoenwald, Don Jacobson, Tim Paulson, Mark Glesne, Erica Smith, Janene MacIvor, dan Laura Minchew.

Greg dan Susan Ligon—Andai kalian pernah memilih untuk mencalonkan diri sebagai presiden, dalam kemampuan menjaga kereta tetap di jalurnya, kalian tak ada duanya.

Andrea Lucado—Kerja bagusmu pada “Pertanyaan untuk Renungan” membuat Papa ini bangga.

Dave Treat—Sekali lagi Anda mengangkat proyek ini dalam doa. Kiranya doa-doa tertinggi Anda dijawab.

Caroline Green—Selamat datang di tim ini! Kami diberkati dengan keberadaan Anda.

Jana Muntsinger dan Pamela McClure—Anda memuluskan jalan publisitas yang berbatu. Berkat Anda, pintu-pintu terbuka dan berita tersiar.

Joy Pruett—Terima kasih telah membaca draf awal dengan cermat dan atas umpan balik Anda yang berharga.

Janie Padilla dan Margaret Mechinus—Selalu mantap, tenang, dan kokoh. Terima kasih.

Brett, Jenna, Rosie, Max, Andrea, Jeff, dan Sara—Tidak ada Papa yang bisa lebih bangga akan keluarganya melebihi aku terhadap kalian.

Denalyn, pengantinku—Penulisan buku ini bertepatan dengan hari jadi ke-40 pernikahan kita. Empat puluh tahun! Rasanya lebih seperti 40 menit. Aku mencintaimu, dan aku ingin kau tahu aku akan mengulangi semuanya lagi.

Dan untuk Anda, Pembaca—Berkat untuk Anda! Saya sangat terhormat karena Anda akan memercayakan beberapa menit dari waktu Anda kepada saya. Saya tidak menganggap enteng hak istimewa itu. Yakinlah bahwa saya menyadari pemahaman saya yang terbatas. Merenungkan Roh Kudus berarti merenungkan lautan keindahan yang tak bertepi. Tidak ada yang memahami kedalamannya. Kata-kata Bernard Ramm ini sangat tepat:

Pada Roh ada ketersembunyian yang tidak dapat disingkapkan. Ada suatu kesegeraan Roh yang tidak dapat dijejalkan ke dalam pandangan. Ada ketidakkasatmataaan pada Roh yang tidak dapat dipaksakan untuk terlihat. Pada Roh ada kebungkaman yang tidak dapat diubah menjadi keterbukaan. Untuk alasan-alasan inilah seseorang merasa tidak berdaya, tidak memadai, dan tidak layak untuk menulis satu baris pun tentang Roh.¹

Roh menentang pemahaman namun menyambut baik upaya itu. Inilah upaya saya. Kiranya itu menggelorakan semangat Anda.

Prakata

Bayangkan Anda sedang berlibur. Anda memasukkan barang-barang ke mobil dan mengemudi ke sebuah hotel desa di pegunungan. Udara bersih. Pemandangan indah. Cuaca sejuk. Ini akan luar biasa. Selain itu, hotel ini menawarkan tarif spesial akhir musim yang sesuai dengan anggaran Anda. Ini kesempatan Anda untuk melakukan apa yang selalu ingin Anda lakukan: mendaki jalur-jalur gunung.

Pada pagi pertama, Anda orang pertama yang keluar dari pintu. Anda tidak mau tidur di dalam ruangan, tidak akan. Mengemas ransel. Botol air penuh dan antusiasme tingkat tinggi. Peta jalur pendakian di satu tangan, tongkat jalan di tangan lainnya. Betapa serunya!

Kesenangan itu ternyata hanya berumur pendek. Jalurnya curam. Sepatu *hiking* baru Anda masih kaku. Baru beberapa menit mendaki, Anda bertanya-tanya, *Apakah seseorang memasukkan karung pasir ke dalam ransel saya?*

Anda melangkah ke pinggir jalan untuk mengatur napas. Saat itulah Anda mendengar sang pemandu jalur dan para pengikutnya yang gembira. Dia memakai topi bertepi lebar dan berbicara dengan nada percaya diri yang membuat Anda berpikir dia sangat menguasai jalur pendakian di sini. Dia mengidentifikasi nama-nama bunga, menjelaskan sejarah jalur pen-

dakian itu, dan memberikan beberapa tips tentang cara terbaik untuk mendapatkan hari pendakian terbaik.

Para pengikutnya tidak membawa perlengkapan, jadi mereka berjalan cepat. Sang pemandu menunjukkan aneka flora dan fauna di sepanjang jalan dan berhenti sejenak untuk menjawab pertanyaan para pendaki. Anda berpikir untuk mengintil rombongan mereka dan menguping. Tetapi Anda tidak membayar untuk panduan ini. Selain itu, Anda tidak sanggup mengikuti laju mereka.

Dalam beberapa saat, rombongan itu jauh di depan. Anda tertinggal dengan beban Anda yang terasa semakin tidak nyaman.

Setelah beberapa mil Anda menyusul. Mereka sedang duduk di padang rumput, mendengarkan sang pemandu menjelaskan seluk beluk pegunungan luas itu. Dan mereka sedang makan siang! *Sandwich*, keripik, soda, dan kue. Apakah itu kue keping cokelat buatan sendiri? Ini namanya pesta!

Anda menghela napas dan bertanya-tanya apakah *sandwich* PB&J yang Anda bawa akan menjadi basah. Tidak penting. Anda sudah kehilangan nafsu makan. Anda berbelok dan menyusuri jalan setapak. Penderitaan sehari ini sudah cukup.

Keesokan paginya otot Anda pegal-pegal dan kaki Anda bengkak. Dibutuhkan hampir satu jam dan sekotak plester Band-Aids untuk menutupi lecet-lecet dan luka melepuh Anda. Anda pergi untuk mencoba jalur yang berbeda. Hari kedua ternyata cerminan dari hari pertama. Jalannya terlalu curam. Kaki Anda terlalu cepat lelah, dan jika kemarin ransel terasa penuh dengan karung pasir, hari ini terasa seperti berisi balok-balok beton.

Dan coba tebak siapa yang Anda dengar muncul di belakang Anda? Betul sekali. Sang pemandu yang ceria dan kumpulan pengikutnya yang beruntung. Anda melangkah ke tepi jalan setapak dan membiarkan mereka lewat. Salah seorang dari mereka bersiul. Sepasang kekasih sedang mengobrol. Sang pemandu melontarkan lelucon, dan yang lain-lainnya tertawa.

Dan Anda? Bayangkan bagal pengangkut barang—yang kena encok.

Dalam beberapa kilometer, Anda bertemu rombongan itu lagi. Anda dapat menebaknya: Mereka duduk di padang rumput, menyantap makan siang piknik, menikmati hamparan alam.

“Kita punya es krim buatan sendiri,” sang pemandu mengumumkan. “Silakan dinikmati!”

Anda mengomel tentang ketidakadilan hidup, berbalik, dan berjalan kembali ke hotel. Anda menghabiskan siang jelang sore itu dengan menonton TV realitas dan makan *sandwich* PB&J Anda.

Hari ketiga dan keempat? Identik dengan hari pertama dan kedua.

Pada hari kelima Anda bahkan tidak meninggalkan lobi hotel.

Anda sedang mengurus bisnis Anda sendiri ketika Anda mendengar seseorang memanggil nama Anda. Anda mendongak dan memandang. Ternyata sang pemandu pendakian.

“Saya sudah mencari Anda,” katanya. “Ke mana saja Anda?”

“Apa?”

“Saya sudah berharap Anda akan menjadi bagian dari pendakian harian kami. Itu sudah termasuk dalam paket Anda. Semua penjelasan. Makanan. Semua itu bagian dari paket hotel. Mungkin Anda tidak membaca brosur yang kami kirimkan.”

“Sepertinya saya tidak membacanya.”

“Semuanya kami urus. Kami mengangkat bawaan Anda ke atas sehingga Anda tidak perlu membawanya. Kami memiliki tim yang menyiapkan makanan istimewa. Dan, yah, *saya* menjadi pemandu Anda. Saya tahu jalur ini lebih baik dari siapa pun. Tugas saya adalah membawa Anda ke dataran tinggi.”

“Benar begitu? Kenapa saya bisa melewatkannya?”



Ada kelelahan di antara kita. Kita lelah dengan beban yang kita bawa dan tantangan yang kita hadapi. Kita memiliki pertanyaan yang tidak dapat kita jawab dan masalah yang tidak dapat kita pecahkan. Kita berharap bahwa hidup akan menjadi perjalanan musafir yang menyegarkan, petualangan ke dataran tinggi di pedesaan. Kita tidak pernah berharap untuk menjadi lelah secepat itu.

Kita menjadi lelah dalam perjalanan.

Namun bagaimana jika ada bantuan? Seseorang yang berjalan bersama Anda dan memandu Anda, juga memikul beban Anda.

Dan bagaimana jika bantuan ini dikirim dari surga? Bukan orang lain yang, seperti Anda, rentan mengalami lecet dan kram kaki. Seseorang yang selalu kuat. Tidak pernah lelah. Selalu dekat. Tidak terhalang oleh apa yang menghalangi kita.

Berminat?

Simpan saja plester Band-Aids dan roti PB&J itu. Anda tidak akan lagi lecet lagi, Saudara. Pendakian yang lebih baik menanti Anda.

BAB 1

Siapa Kudus?

*Bahkan kami belum pernah mendengar,
bahwa ada Roh Kudus.”*

— KISAH PARA RASUL 19:2

*Dan Aku akan mengirim Roh Kudus kepadamu,
seperti yang dijanjikan Bapa-Ku.
Tetapi kamu jangan mulai memberitahu orang-orang lain—
tetaplah tinggal di dalam kota ini sampai Roh Kudus datang
dan memenuhi kamu dengan kuasa dari surga.”*

— LUKAS 24:49 TLB

Sebagai pemuda, saya mulai hadir di gereja. Penuh semangat dan bersedia menaklukkan gunung, saya hampir memasuki usia dua digit sebelum saya membaca Alkitab saya, menghafal ayat-ayat, dan mati-matian melakukan yang terbaik untuk mematuhi setiap perintah yang saya dengar dari mimbar. Saya menyangang ransel kehidupan Kristen yang

baik dan berangkat untuk mendaki puncak-puncak moralitas, kerohanian, dan pengabdian tertinggi.

Selalu mengatakan kebenaran.

Tak pernah lengah dalam iman.

Lebih banyak berdoa.

Melakukan lebih banyak.

Lebih percaya.

Percayalah, saya mencoba. Tetapi, astaga, apakah jalan setapak itu menjadi terjal. Tekanan teman sebaya, amukan hormon, dan rasa bersalah berkonspirasi untuk meyakinkan saya bahwa saya tidak akan pernah berhasil. Dapatkah seorang remaja lima belas tahun menderita keletihan rohani? Remaja yang satu ini mengalaminya.

Mungkin Anda mengerti perasaan itu.

Kobaran api di perut Anda nyaris padam. Tetapi di mana kayu bakarnya?

Ini bukan karena kurangnya pencarian. Tuhan tahu Anda sudah mencoba. Setidaknya Anda berharap Dia tahu. Anda telah menyertakan diri dan membela semua yang Anda tahu benar dan baik. Namun mengapa angin dingin ini menerpa wajah? Mengapa pendakian bukit perjuangan yang berat ini? Langit kelabu ini? Tempat kosong ini?

Ada yang hilang, dan meskipun Anda sudah berusaha keras, kehidupan Anda terasa seperti memudar.

Tetes demi tetes. Sedikit demi sedikit. Hari demi hari.

Jika itu Anda, bisakah kita bicara? Bisakah kita memulai dengan ini? Tuhan tahu. Dia peduli. Bukan kehendak-Nya bahwa Anda menjalani kehidupan yang seperti tanpa kehidupan. Dia memiliki sesuatu—tidak, Seseorang—yang perlu Anda kenal.

Saya tidak ingat pernah diberitahu tentang sumber kekuatan ini. Saya tidak menyalahkan siapa pun. Bagaimanapun juga, saya memiliki Alkitab. Mestinya saya bisa mencari dari halaman-halamannya. Namun seandainya

Anda meminta saya untuk menjelaskan 'dia' kepada Anda, saya hanya akan mengangkat bahu dan berkata, "Siapa Kudus?"

Tanyakan kepada orang-orang, "*Siapakah Allah Bapa?*" Mereka sudah siap dengan jawabannya. Atau "Jelaskan tentang Allah Anak". Sebagian besar tidak akan ragu untuk menjawab. Tetapi jika Anda ingin melihat seseorang menyahut dengan, *hmmm*, *anuuu*, dan gelagapan mencari kata-kata, tanyakan, "*Siapakah Roh Kudus?*"

Bagian dari tantangannya ditemukan dalam istilahnya. Allah sebagai *Bapa*? Kita memahami gambaran itu. Allah sebagai Yesus, *Anak*? Pemikiran itu juga bisa dikelola.

Tetapi *Allah sebagai Roh*? Kata itu sendiri sudah mistis.

Saya ingat suatu perjumpaan awal dengannya.¹ Saya sedang menyelesaikan tahun terakhir sekolah menengah saya ketika sesuatu yang luar biasa terjadi di kota kecil kami di Texas Barat. Seorang penginjil dari negara jauh yang bernama California muncul di sebuah bus sekolah yang telah dicat agar terlihat seperti taman bunga. Dia seorang petobat dalam *Jesus Movement* yang melanda negara itu pada awal 1970-an. Rambutnya sebahu dan dia mengenakan celana jeans *bell-bottom*. Dia mendirikan kemah di tempat parkir sekolah dan mulai berkhotbah tentang Kristus dan kuasa Roh. Dalam kehidupan saya saat itu, saya telah meninggalkan jalan setapak terjal di gunung kerohanian. Satu-satunya roh yang saya tahu datang dalam bentuk botol minuman keras dari toko. Pengkhotbah *hippie* itu mengundang sekelompok dari kami untuk menghadiri pendalaman Alkitab di rumah-rumah dan belajar lebih banyak. Jadi saya menghadirinya.

Alamat yang berikan pada saya membawa saya ke sebuah rumah *trailer* di pinggir kota. Saya tidak mengenal siapa pun di sana, tetapi semua orang sangat baik. Kami duduk di lantai, membaca dari kitab Kisah Para Rasul, dan untuk pertama kalinya yang saya ingat, saya mendengar seseorang mendeskripsikan pekerjaan Roh Kudus. Kata-kata persisnya yang sudah lama saya lupakan. Tetapi saya masih ingat perasaan itu: Roh Kudus adalah